



**ANALISIS PERGESERAN KAIDAH BAHASA KLUET DI WILAYAH
KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN (STUDI KHUSUS DESA
MERSAK)**

Sapardi¹

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Pergeseran Kaidah Bahasa Kluet di Wilayah Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan (Studi Khusus Desa Mersak) . Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kaidah bahasa Kluet di wilayah Desa Mersak, Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, teknik rekam, dan dokumentasi. Teknik analisis Data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dimana peneliti menggambarkan keadaan fenomena yang di peroleh kemudian menganalisisnya dengan klasifikasi kata untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh terdapat kurang lebih sebanyak 14 bentuk kata yang bergeser dalam bahasa Kluet di desa Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yang di sebabkan berapa faktor yaitu: Karena perkawinan silang, pendidikan, dan pembauran dari bahasa asing.

Kata Kunci: Bahasa Kluet, Pergeseran, Sociolinguistik

Abstract

This research is entitled Analysis of Shifts in Kluet Language Rules in the Central Kluet Region of South Aceh District (Special Study of Mersak Village). The aim of this research is to describe the Kluet language rules in Mersak Village, Central Kluet, South Aceh District. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects in this study were the people of Mersak Village, Central Kluet District, South Aceh Regency, totaling 15 people. Data collection techniques used in this research are observation, interview, recording techniques, and documentation. The data analysis technique in this study is qualitative data analysis in which the researcher describes the phenomena obtained and then analyzes them with word classifications to draw conclusions. The results of the study showed that there were approximately 14 shifting word forms in the Kluet language in Mersak Village, Central Kluet District, South Aceh Regency, which were caused by several factors, namely: Due to cross-marriage, education, and assimilation of foreign languages.

Keywords: Kluet Language, Shift, Sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa Kluet merupakan sebagai bahasa salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah penduduknya tergolong banyak. Melihat dari jumlah penuturnya bahasa Kluet cukup besar yang terdiri dari kluet Tengah, Kluet Timur, Kluet Utara dan Kluet Selatan. Untuk masyarakat Kluet terutama Kluet tengah menggunakan bahasa kluet sebagai bahasa sehari saat berkomunikasi.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pergeseran bahasa yang terjadi dalam bahasa Kluet, tepatnya di desa Mersak kecamatan Kluet Tengah, karena menurut peneliti pergeseran bahasa sangat penting untuk dikaji guna untuk mengetahui dan melestarikan warisan budaya masyarakat Kluet agar dapat diketahui oleh generasi selanjutnya dan kembali dibudidayakan dalam kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sumber data penelitian adalah orang atau masyarakat di lingkungan Desa Mersak, Kecamatan Kluet Tengah yang mengetahui bentuk-bentuk kata yang bergeser dalam bahasa Kluet.

Suku Kluet atau Keluwat adalah suku yang tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Aceh Selatan, yaitu kecamatan Kluet Utara, Kluet Selatan, Kluet Tengah, dan Kluet Timur. Wilayah kediaman orang Kluet terletak 30 km dari kota Tapak Tuan atau 500 km dari Banda Aceh.

Daerah Kluet dipisahkan oleh sungai Lawé Kluet yang berhulu di Gunung Leuser dan bermuara di Lautan Hindia. Secara etnis, Suku Kluet termasuk dalam Rumpun Batak yakni Rumpun Batak Utara.

Masyarakat suku Kluet berbicara dalam bahasa sendiri, yaitu bahasa Kluet. Bahasa Kluet termasuk dalam kelompok rumpun bahasa Batak. Bahasa Kluet terbagi atas 3 dialek yaitu Dialek Paya Dapur, Manggamat, dan Lawe Sawah. Menurut sejumlah literatur, kajian sejarah Kluet sangat erat kaitannya dengan Kerajaan Laut Bangko (Bukhari RA, dkk., 2008:11). Laut Bangko merupakan sebuah danau mini yang berlokasi di tengah hutan Taman Nasional Gunung Leuser bagian barat yang berbatasan dengan Kecamatan Bakongan dan Kecamatan Kluet Timur.

Dikisahkan Kerajaan Laut Bangko ini tempo *doeloe* pernah megah. Raja yang terakhir yang memimpin kerajaan tersebut bernama Malinda dengan permaisuri Rindi. Setelah rajanya meninggal, daerahnya tenggelam kala banjir besar melanda. Penduduknya kemudian berusaha mencari daratan baru, sebagian ke Tanah Batak, sebagian ke Singkil, sebagian ada yang masih tetap pada lokasi semula dengan mencari

dataran tinggi yang baru. Dari sini kemudian timbul pendapat terjadinya kemiripan bahasa antara bahasa Kluet dengan bahasa Batak, bahasa Alas, bahasa Karo, dan bahasa Singkil. Sumber sejarah lisan (folklor) lainnya menyebutkan bahwa saat berkecamuk perang dahsyat di Aceh, ada sebuah komunitas masyarakat kala itu yang terpecah-pecah akibat menyelamatkan diri. Ada yang lari ke wilayah Kerajaan Kecil Chik Kilat Fajar di selatan Aceh, ada yang melarikan diri ke pedalaman-pedalaman lainnya dalam wilayah yang sama. Yang berada di wilayah Chik Kilat Fajar kemudian membuka komunitas sendiri, yaitu di kaki gunung Kalambaloh. Sedangkan di wilayah lainnya, juga membuat komunitas sendiri pula sehingga masih terdapat kemiripan bahasa antara yang berada di wilayah selatan Aceh (Chik Kilat Fajar) dengan beberapa wilayah lainnya seperti Singkil, dan Tanah Alas, termasuk Sumatera Utara.

Terlepas dari sejarah yang sulit ditemukan kekonkretannya itu, wilayah Kluet tetap diakui sebagai satu kesatuan dalam Kabupaten Aceh Selatan. Pengakuan ini sejak daerah tingkat II Aceh Selatan masih tersebar hingga ke Singkil, Subulussalam, dan Aceh Barat Daya. Hanya saja, mulanya Kluet masa itu dua wilayah saja, yakni Kluet Utara dan Kluet Selatan. Kluet Utara beribukotakan Kota Fajar dan Kluet Selatan ibukotanya Kandang. Seiring maraknya gejolak pemekaran di Aceh, tepatnya sejak Aceh memperoleh status Otonomi Khusus dan diperkuat oleh Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA), wilayah Kluet pun pecah menjadi lima: Kluet Utara (Kotafajar), Kluet Selatan (Kandang), Kluet Tengah (Menggamat), Kluet Timur (Payadapur), dan Kluet Barat (Pasieraja). Ironis, pemekaran wilayah ini ternyata menimbulkan konflik baru di wilayah Kluet. Pasieraja misalnya, karena tidak ada masyarakat Pasieraja yang berbahasa ibu bahasa Kluet, orang-orang di sini terkesan tidak mengakui wilayahnya sebagai wilayah Kluet. Bahkan, sempat tersebar isu, jika dipaksakan wilayah Pasieraja dengan nama Kluet Barat, masyarakat di sini akan minta wilayahnya dimasukkan ke Kecamatan Tapaktuan saja. Karena itu, plang nama kantor camat wilayah ini dengan jelas ditulis "Camat Kecamatan Pasieraja", bukan "Camat Kecamatan Kluet Barat dengan Ibukota Pasieraja". Singkatnya, pecah wilayah Kluet, pecahkan pula masyarakatnya, kendati tidak sampai menimbulkan perang berdarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini desain penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat kampung desa Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

beberapa kata yang mengalami pergeseran sebagai sebagai berikut:

1) Data 1 (Tingkap/Bakso)

Tabel 1. Analisis Data 1

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Tingkap	Bakso	Jendela	Fonem	1. Morfem	-	-	Suku kata
				2. Kelas kata			

Kata Tingkap merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *tingkap* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *tingkap* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. dalam bahasa Kluet. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *bakso* lebih mudah di ingat sehingga kata *tingkap* hampir mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *tingkap* menjadi *bakso*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *tingkap* menjadi *bakso*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *tingkap* berubah menjadi *bakso*.

2) Data 2 (Rimomanis/Jeruk)

Tabel 2. Analisis Data 2

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Rimo manis	Jeruk	Jeruk	Fonem	1. Morfem	-	-	Suku kata
				2. Kelas kata			

Kata Rimomanis merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *rimomanis* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *rimomanis* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan oleh pengaruh dari berbagai bahasa asing (bahasa Indonesia) dalam bahasa Kluet. Hal ini

dikarenakan masyarakat merasa kata *jeruk* lebih mudah di ingat sehingga kata *rimomanis* hampir mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *rimomanis* menjadi *jeruk*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *Rimomanis* menjadi *Jeruk*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *rimomanis* berubah menjadi *jeruk*. Dari perubahan sintaksis berubah kata menjadi frasa yaitu kata *rimo mnis* menjadi *b*

3) Data 3 (Ketum/Timbo)

Tabel 3. Analisis Data 3

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Ketum	Timbo	Timba	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata *Ketum* merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *ketum* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *ketum* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *Timbo* lebih mudah di ingat sehingga kata *ketum* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *ketum* menjadi *timbo*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *ketum* menjadi *timbo*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *ketum* berubah menjadi *timbo*.

4) Data 4 (Mentus/Menyoh)

Tabel 4. Analisis Data 4

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Mentus	Menyoh	Kencing	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Mentus merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *mentus* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. Masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata Mentus disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *menyoh* lebih mudah di ingat sehingga kata *mentus* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *ketum* menjadi *timbo*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *mentus* menjadi *menyoh*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *mentus* berubah menjadi *menyoh*.

5) Data 5 (senduk/sendok)

Tabel 5. Analisis Data 5

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Senduk	Sendok	Sendok	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Senduk merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *senduk* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. Masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *senduk* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan oleh pengaruh dari berbagai bahasa asing (bahasa Indonesia) dalam bahasa Kluet. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *sendok* lebih mudah di ingat sehingga kata *senduk* hampir mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem dan kosakata dari kata *senduk* menjadi *sendok*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *senduk* menjadi *sendok*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *senduk* berubah menjadi *sendok*.

6) Data 6 (Pasar/Dalan)

Tabel 6. Analisis Data 6

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Pasar	Dalan	Jalanan	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Pasar merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *pasar* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *pasar* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *dalan* lebih mudah di ingat sehingga kata Pasar mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *pasar* menjadi *dalan*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *pasar* menjadi *dalan*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *pasar* berubah menjadi *dalan*.

7) Data 7 (Embuk/Mak)

Tabel 7. Analisis Data 7

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Embuk	Mak	Mama/Ibu	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Embuk merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *embuk* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *embuk* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *mak* lebih mudah di ingat sehingga kata *embuk* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak.

Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *embuk* menjadi *mak*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *embuk* menjadi *mak*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *embuk* berubah menjadi *mak*.

8) Data 8 (Pangkur/Tewor)

Tabel 8. Analisis Data 8

Data			Aspek Perubahan				
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Pangkur	Tewor	Melempar	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Pangkur merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *pangkur* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. Masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *pangkur* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *tewor* lebih mudah di ingat sehingga kata *pangkur* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *pangkur* menjadi *tewor*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *pangkur* menjadi *tewor*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *pangkur* berubah menjadi *tewor*.

9) Data 9 (Cirom/Senyum)

Tabel 9. Analisis Data 9

Data			Aspek Perubahan				
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Cirom	Senyum	Senyum	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Cirom merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *cirom* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang

menggunakan kata *cirom* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari bahasa asing (bahasa Indonesia) . Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *senyum* lebih mudah di ingat sehingga kata *cirom* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem dan kosakata dari kata *cirom* menjadi *senyum*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *cirom* menjadi *senyum*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *cirom* berubah menjadi *senyum*.

10) Data 10 (Peratas/Bekas medom)

Tabel 10. Analisis Data 10

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Peratas	Bekas medom	Ranjang	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	Frasa	-	Suku kata

Kata Peratas merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *peratas* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *bekas peratas* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai daerah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *bekas medom* lebih mudah di ingat sehingga kata *peratas* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *peratas* menjadi *bekas medom*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *peratas* menjadi *bekas medom*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *peratas* berubah menjadi *bekas medom*. Dari perubahan sintaksis berubah kata menjadi frasa yaitu kata *peratas* menjadi *bekas medom*.

11) Data 11 (Bandit/Curang)

Tabel 11. Analisis Data 11

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Bandit	Curang	Curang	Fonem	1. Morfem .. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata *Bandit* merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *bandit* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *bandit* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari bahasa asing (bahasa Indonesia). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *mak* lebih mudah di ingat sehingga kata *bandit* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *bandit* menjadi *curang*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *bandit* menjadi *curang*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *bandit* berubah menjadi *curang*.

12) Data 12 (Ge/Kiper)

Tabel 12. Analisis Data 12

Data		Aspek Perubahan					
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Ge	Kiper	Kiper	Fonem	1. Morfem . Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata *Ge* merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *ge* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *ge* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari bahasa asing (bahasa Indonesia). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *kiper* lebih mudah di ingat sehingga kata *ge* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *ge* menjadi *kiper*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *ge* menjadi *kiper*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari segi kosakata kata *ge* berubah menjadi *kiper*.

13) Data 13 (Padangbe/Lapangan bola)

Tabel 13. Analisis Data 13

Data			Aspek Perubahan				
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Padangbe	Lapangan bola	Lapangan bola	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	Frasa	-	Suku kata

Kata Padangbe merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *padangbe* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. Masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *padangbe* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari bahasa asing (bahasa Indonesia). Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *lapangan bola* lebih mudah di ingat sehingga kata *padangbe* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *padangbe* menjadi *lapangan bola*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *padangbe* menjadi *lapangan bola*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari perubahan sintaksis berubah kata menjadi frasa yaitu kata *padangbe* menjadi *lapangan bola*.

14) Data 14 (Lado Pirok/Lado ketik)

Tabel 14. Analisis Data 14

Data			Aspek Perubahan				
Awal	Bergeser	Arti	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	Kosakata
Lado pirok	Lado ketik	Cabe rawit	Fonem	1. Morfem 2. Kelas kata	-	-	Suku kata

Kata Lado pirok merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Mersak, Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan dari zaman nenek moyang dulu sampai sekarang. Akan tetapi, kata *lado pirok* sendiri mulai jarang digunakan oleh Masyarakat desa Mesak sekitar beberapa tahun yang lalu. Masyarakat pada saat itu sudah jarang menggunakan kata *lado pirok* disebabkan adanya pemilihan kata baru yang di sebabkan pembauran dari berbagai bahasa. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa kata *lado ketik* lebih mudah di ingat sehingga kata *lado pirok* mengalami kepunahan sekarang ini di desa Mersak. Hal ini terjadi karena perubahan Morfem, fonem Dan kosakata dari kata *lado*

pirok menjadi *lado ketik*. Dari segi morfologi, perubahannya terjadi pada perubahan morfem bebas atau keseluruhan suku katanya dari kata *lado pirok* menjadi *lado ketik*. Dari segi fonologi, perubahan yang terjadi terdapat pada perubahan bunyi vokal dan konsonan secara keseluruhan. Dari perubahan sintaksis berubah kata menjadi frasa yaitu kata *lado pirok* menjadi *lado ketik*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kluet di desa Mersak sekarang ini sudah mengalami pergeseran dari beberapa kata (lebih kurang 14 kosa kata), meliputi dari perubahan dari segi fonologi (fonem konsonan dan vokal) lebih kurang 14 kosakata. Perubahan morfologi dari morfem bebas lebih kurang 14 kosakata. Perubahan sintaksis dari segi frasa lebih kurang 4 kosakata. Perubahan dari segi kosakata lebih kurang 14 kata dan perubahan dari segi semantik tidak ditemukan dalam bahasa Kluet di Desa Mersak.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini yang di bahas adalah bentuk-bentuk pergeseran bahasa Kluet di Desa Mersak dimana bahasa Kluet sekarang beberapa bahasa yang digunakan saat berkomunikasi sudah jarang digunakan bahkan sudah tidak di gunakan lagi saat berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa Kluet merupakan bahasa yang digunakan sekelompok etnis yang terdiri dari Kluet Tengah, Kluet Timur, Kluet Selatan dan Kluet Utara. Yang wilyahnya 30 km dari Kota Tapak Tuan atau 500 km dari Kota Banda Aceh.

Saat wawancara yang sudah di lakukan peneliti menanyakan bagaimana sejarah bahasa Kluet yaitu kluet dahulu di pimpin oleh Raja Malinda seiring berjalanya waktu daerah tersebut tenggelam kala banjir sehingga penduduknya mencari daratan baru, sebagian ke tanah Batak, Sebagian ke Singkil, sebagian ada yang bertahan di daerah tersebut dengan mencari daratan yang lebih tinggi. Dari sini hingga timbul kemiripan antara bahasa Batak, bahasa Karo, bahasa Alas dan bahasa Singkil.

Berdasarkan hasil penelitian bahasa Kluet yang bergeser di Desa Mersak di sebabkan oleh perubahan Morfem, Sintaksis (frasa), Fonem dan Kosakata yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pengaruh pendidikan, perkawinan silang, pengaruh bahasa asing yang masuk dan pengaruh bahasa setempat, karena masyarakat Desa Mersak banyak menggunakan bahasa Jame Saat berkomunikasi.

Pergeseran dalam bahasa Kluet dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari segi bentuk perubahan fonologi (fonem) lebih kurang 14 kata yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Bentuk Perubahan Fonologi

No	Kata Awal	Bergeser	Arti
1	/T/i/n/g/k/a/p/	/B/a/k/s/o/	Jendela
2	/R/i/m/o/m/a/n/i/s/	/J/e/r/u/k/	Jeruk
3	/K/e/t/u/m/	/T/i/m/b/o/	Timba
4	/M/e/n/t/u/s/	/M/e/n/y/o/h/	Kencing
5	/S/e/n/d/u/k/	/S/e/n/d/o/k/	Sendok
6	/P/a/s/a/r/	/D/a/l/a/n/	Jalanan
7	/E/m/b/u/k/	/M/a/k/	Ibu
8	/P/a/n/g/k/u/r/	/T/e/w/o/r/	Lempar
9	/C/i/r/o/m/	/S/e/n/y/u/m/	Senyum
10	/P/e/r/a/t/a/s/	/B/e/k/a/s/m/e/d/o/m/	Ranjang
11	/G/e/	/K/i/p/e/r/	Kiper
12	/P/a/d/a/n/g/b/e/	/L/a/p/a/n/g/a/n/b/o/l/a/	Lapanganbola
13	/B/a/n/d/i/t/	/C/u/r/a/n/g/	Curang
14	/L/a/d/o/p/i/r/o/k/	/L/a/d/o/k/e/t/i/k/	Caberawit

Pergeseran bahasa Kluet dalam bentuk perubahan Morfologi (morfem bebas) lebih kurang 14 kata yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Bentuk Perubahan Morfologi

No	Kata Awal	Bergeser	Arti
1	/T/i/n/g/k/a/p/	/B/a/k/s/o/	Jendela
2	/R/i/m/o/m/a/n/i/s/	/J/e/r/u/k/	Jeruk
3	/K/e/t/u/m/	/T/i/m/b/o/	Timba
4	/M/e/n/t/u/s/	/M/e/n/y/o/h/	Kencing
5	/S/e/n/d/u/k/	/S/e/n/d/o/k/	Sendok
6	/P/a/s/a/r/	/D/a/l/a/n/	Jalanan
7	/E/m/b/u/k/	/M/a/k/	Ibu
8	/P/a/n/g/k/u/r/	/T/e/w/o/r/	Lempar
9	/C/i/r/o/m/	/S/e/n/y/u/m/	Senyum
10	/P/e/r/a/t/a/s/	/B/e/k/a/s/m/e/d/o/m/	Ranjang
11	/G/e/	/K/i/p/e/r/	Kiper
12	/P/a/d/a/n/g/b/e/	/L/a/p/a/n/g/a/n/b/o/l/a/	Lapanganbola
13	/B/a/n/d/i/t/	/C/u/r/a/n/g/	Curang
14	/L/a/d/o/p/i/r/o/k/	/L/a/d/o/k/e/t/i/k/	Caberawit

Pergeseran bahasa Kluet dalam bentuk perubahan sintaksis (frasa) lebih kurang 4 kosa kata yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Bentuk Perubahan Sintaksis

No	Kata Awal	Bergeser	Arti
1	/P/e/r/a/t/a/s/	/B/e/k/a/s/m/e/d/o/m/	Ranjang
2	/R/i/m/o/m/a/n/i/s/	/J/e/r/u/k/	Jeruk
3	/P/a/d/a/n/g/b/e/	/L/a/p/a/n/g/a/n/b/o/l/a/	Lapangan bola
4	/L/a/d/o/p/i/r/o/k/	/L/a/d/o/k/e/t/i/k/	Cabe rawit

Pergeseran bahasa Kluet dalam bentuk perubahan semantik tidak ada di temukan.

Pergeseran bahasa Kluet dalam bentuk perubahan kosakata terdapat kurang lebih

14 kata seperti tabel di bawah ini:

Tabel 18. Bentuk Perubahan Kosakata

No	Kata Awal	Bergeser	Arti
1	/T/i/n/g/k/a/p/	/B/a/k/s/o/	Jendela
2	/R/i/m/o/m/a/n/i/s/	/J/e/r/u/k/	Jeruk
3	/K/e/t/u/m/	/T/i/m/b/o/	Timba
4	/M/e/n/t/u/s/	/M/e/n/y/o/h/	Kencing
5	/S/e/n/d/u/k/	/S/e/n/d/o/k/	Sendok
6	/P/a/s/a/r/	/D/a/l/a/n/	Jalanan
7	/E/m/b/u/k/	/M/a/k/	Ibu
8	/P/a/n/g/k/u/r/	/T/e/w/o/r/	Lempar
9	/C/i/r/o/m/	/S/e/n/y/u/m/	Senyum
10	/P/e/r/a/t/a/s/	/B/e/k/a/s/m/e/d/o/m/	Ranjang
11	/G/e/	/K/i/p/e/r/	Kiper
12	/P/a/d/a/n/g/b/e/	/L/a/p/a/n/g/a/n/b/o/l/a/	Lapanganbola
13	/B/a/n/d/i/t/	/C/u/r/a/n/g/	Curang
14	/L/a/d/o/p/i/r/o/k/	/L/a/d/o/k/e/t/i/k/	Caberawit

Faktor pergeseran bahasa adalah migrasi atau perpindahan penduduk, kelompok-kelompok kecil bermigrasi ke daerah atau negara lain yang tentu saja menyebabkan bahasa mereka tidak berfungsi di daerah baru. Kedua, gelombang besar penutur bahasa bermigrasi membanjiri sebuah wilayah kecil dengan sedikit penduduk, menyebabkan penduduk setempat terpecah dan bahasanya tergeser. Ketiga, karena perkawinan silang. Keempat karena faktor bahasa asing yang digunakan oleh penduduk setempat.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Al Munawarah (2020) dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Analisis Pergeseran Bahasa Jame di Wilayah Labuhan Haji Aceh Selatan Desa Bakau hulu”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pergeseran Bahasa jame Kecamatan Labuhan Haji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Jame mengalami pergeseran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk pergeseran dari bahasa Kluet sebagai berikut:

- a) Pergeseran bahasa Kluet dari segi fonem vokal dan konsonan 14 kosa kata, yaitu: Tingkap, rimo manis, ketum, mentus, senduk, pasar, embuk, pangkur, cirom, peratas, ge, padangbe, bandit dan lado pirok.
- b) Pergeseran bahasa Kluet dari segi Morfem bebas terdapat lebih kurang 14 kosakata, yaitu: Tingkap, rimo manis, ketum, mentus, senduk, pasar, embuk, pangkur, cirom, peratas, ge, padangbe, bandit dan lado pirok.
- c) Pergeseran bahasa Kluet dalam bentuk perubahan sintaksis dari segi frasa sebanyak 4 kosakata, yaitu: Rimo manis, bekas medom, lapangan bola dan lado pirok.
- d) Pergeseran bahasa Kluet dari segi kosakata lebih kurang 14 kata, yaitu: Tingkap, rimo manis, ketum, mentus, senduk, pasar, embuk, pangkur, cirom, peratas, ge, padangbe, bandit dan lado pirok.
- e) Pergeseran bahasa Kluet dari segi semantik tidak ada.

Penyebab terjadinya pergeseran bahasa Kluet di desa Mersak terjadi dikarenakan masyarakat desa Mersak menggunakan bahasa Jame sebagai bahasa utama di daerah tersebut. dan juga terjadi karena pendidikan yang di tempuh oleh pelajar atau mahasiswa. Selain itu, juga terjadi karena perkawinan silang.

Hasil penelitian yang sudah di bahas maka dapat di tarik kesimpulan bentuk pergeseran ada lima bentuk yang terjadi di dalam tataran linguistik: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik dan Leksikon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kluet tersebut mengalami perubahan Fonologi (fonem), Morfologi (Morfem), Sintaksis (frasa) dan Kosakata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran sebagai berikut:

- 1) Di harapkan masyarakat desa Mersak jangan sampai lupa dengan bahasa yang di gunakan oleh nenek moyang terdahulu dan bahasa Kluet yang di gunakan sekarang.
- 2) Di harapkan kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan kuliah dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan kajian dan referensi penelitian selanjutnya.

- 3) Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini di jadikan sebagai ilmu pengetahuan khusus dalam bahasa Kluet.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). Sintaksis memahami satuan kalimat perpektif fungsi. *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*
- Arikunto. S. 2013. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, N. W. 2018. Pergeseran Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Kegiatan di Sekolah. *Jurnal Kredo*, 4(1).
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 8(1).
- Budhiono, R. Hery. (2009). Bahasa Daerah (Bahasa Ibu) di Palangkaraya: Pergeseran Dan Pemertahanannya. *Jurnal Adabiyat*, 6(2).
- Mardikantoro, Hari Bakti. (2012). Bentuk Pergeseran Bahasa Jawa Masyarakat Samin Dalam Ranah Keluarga. *Jurnal Litera*, 8 (2)
- Syaifudin. 2008. Pola Pergeseran Bahasa Jawa pada Masyarakat Wilayah Perbatasan Jawa-Sunda Dalam Ranah Keluarga di Losari Kabupaten Brebes. <http://eprints.ung.ac.id.pdf>. (diunduh, 3 Januari 2022).
- Yuliawati. (2008). Situasi Kebahasaan di Wilayah Pangandaran Suatu Kajian Sosiolinguistik tentang Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *Jurnal Litera*, <http://eprints.ung.ac.id.pdf>. (diunduh, 3 Januari 2022).
- Mardikantoro, Hari, B. (2007). Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa di Wilayah Kabupaten Brebes. *Jurnal Humaniora*. <https://media.neliti.com/media/publications/11916IDpergeseran-bahasa-jawa-dalam-ranah-keluarga-pada-masyarakat-multibahasa-di-wilayah.pdf>. (Diunduh tanggal 4 November 2022)